

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan manusia khususnya dalam kehidupan keluarga ataupun bermasyarakat tentu mengandung interaksi sosial di dalamnya. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan manusia dan kelompok manusia. Interaksi sosial merupakan suatu kunci dari semua kehidupan sosial karena di dalam suatu interaksi sosial terdapat komunikasi. Tanpa interaksi sosial kehidupan tidak dapat berjalan dengan baik. Dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar dari proses sosial, yang menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis antara individu atau kelompok yang menentukan bentuk suatu hubungan timbal balik. Maka dari itu interaksi sosial mempunyai bentuk-bentuk yang dapat terlihat secara jelas dan nyata.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Kerja sama (*cooperation*) merupakan bentuk interaksi yang pokok yang juga dapat dikatakan sebagai proses utama, selain itu segala macam bentuk interaksi sosial dapat dikembalikan pada bentuk kerja sama. Persaingan (*competition*) merupakan proses sosial dimana individu atau kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum, dengan cara mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Sedangkan yang dimaksud dengan pertentangan atau pertikaian (*conflict*) merupakan suatu bentuk proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2015, p. 55-63).

Saat terjadinya Revolusi Kebudayaan di China interaksi sosial terus terjadi dan tidak berhenti. Revolusi Kebudayaan di China adalah salah satu peristiwa yang bersejarah. Yu Hua (余华) sebagai penulis novel dan cerpen, yang berasal dari provinsi Zhejiang (浙江) di China banyak mengangkat peristiwa mengenai Revolusi Kebudayaan di China sebagai acuan utama dalam penulisan setiap novelnya. Novel pertamanya dikenal pada tahun 1992 melalui karyanya yang berjudul *Huozhe* 《活着》. Novel dengan judul *Huozhe* 《活着》 yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Agus Wibowo membuat namanya semakin dikenal oleh para pembaca yang berasal dari Indonesia. Novel yang berjudul *Huozhe* 《活着》 ini mengisahkan tentang seseorang yang mencoba keluar dari badai kehidupan yang dihadapinya. Selain itu karya Yu Hua (余华) yang lainnya berjudul *Xiongdi* 《兄弟》 dan *Xu Sanguan Mai Xue Ji* 《许三观卖血记》. Novel *Xu Sanguan Mai Xue Ji* 《许三观卖血记》 merupakan salah satu novel yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.

Isi cerita dari novel yang berjudul *Xu Sanguan Mai Xue Ji* 《许三观卖血记》 ini berlatar belakang Revolusi Kebudayaan di China. Novel tersebut menceritakan tentang seseorang yang berasal dari China yang bernama Xu Sanguan (许三观). Ia mempunyai seorang istri dan tiga orang anak laki-laki. Mereka hidup di China ketika sedang terjadi Revolusi Kebudayaan. Dikarenakan adanya Revolusi Kebudayaan tersebut maka mereka sekeluarga dilanda kelaparan dan harus hidup di dalam kemiskinan. Hal tersebut yang membuat Xu Sanguan menjual darah demi mendapatkan uang untuk menafkahi keluarganya dan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam cerita novel *Xu Sanguan Mai Xue Ji* ini juga terjadi bentuk interaksi sosial terutama bentuk interaksi sosial antarsetiap tokoh. Contoh interaksi sosial yang terdapat dalam novel yang berjudul *Xu Sanguan Mai Xue Ji* adalah adanya interaksi sosial dalam hal persaingan (*competition*). Pengertian dari persaingan (*competition*) adalah proses sosial individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi

pusat perhatian umum, dengan cara menarik perhatian publik atau dengan cara mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Xu Sanguan sebagai tokoh dalam novel tersebut melakukan interaksi sosial dalam bentuk persaingan (*competition*). Hal tersebut terjadi ketika Xu Sanguan menyukai seorang wanita yang bernama Xu Yulan (许玉兰). Pada saat itu ternyata Xu Yulan sudah bertunangan dengan seorang pria yang bernama He Xiaoyong (何小勇). Pada saat itu Xu Sanguan melakukan persaingan dengan He Xiaoyong untuk mendapatkan Xu Yulan.

Salah satu contoh bentuk-bentuk interaksi yang telah dibahas di atas terjadi pada masa Revolusi Kebudayaan di China. Pada saat peristiwa terjadinya Revolusi Kebudayaan tersebut interaksi antarindividu, interaksi antarindividu dengan kelompok, maupun interaksi antarkelompok dengan kelompok tentunya masih terus terjadi dan tidak pernah berhenti. Tentunya dengan terjadinya peristiwa Revolusi Kebudayaan tersebut muncul bentuk-bentuk interaksi yang tentunya menarik untuk penulis teliti menggunakan tinjauan sosiologi sastra dengan membahas setiap bentuk interaksi yang terjadi antartokoh dalam novel tersebut.

Selain itu karena pada saat itu sedang terjadi Revolusi Kebudayaan, faktor yang menyebabkan bentuk interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi di dalam lembaga kemasyarakatan, mulai dari bentuk negara sampai keluarga, maupun hubungan interaksi sosial antar sesama manusia pun mengalami perubahan-perubahan yang mendasar. Hal tersebut dapat terjadi tidak dapat dipungkiri berasal dari lingkungan fisik yang ada dan tentunya terjadi di sekitar manusia pada saat itu. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Faktor dan Bentuk Interaksi Sosial dalam Novel *Xu Sanguan Mai Xue Ji* 《许三观卖血记》.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Faktor apa saja yang mendasari terjadinya bentuk-bentuk interaksi sosial terhadap setiap tokoh yang ada pada novel *Xu Sanguan Mai Xue Ji* 《许三观卖血记》?
2. Apa saja bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam novel *Xu Sanguan Mai Xue Ji* 《许三观卖血记》?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendasari terjadinya bentuk interaksi sosial terhadap setiap tokoh yang ada pada novel *Xu Sanguan Mai Xue Ji* 《许三观卖血记》.
2. Untuk mengelompokkan bentuk-bentuk interaksi sosial apa saja yang terdapat dalam novel yang berjudul *Xu Sanguan Mai Xue Ji* 《许三观卖血记》.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Mempertajam pengetahuan peneliti dalam bidang sosiologi sastra mengenai bentuk interaksi sosial.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi sosial apa saja yang dapat terjadi di China pada saat terjadinya Revolusi Kebudayaan.
3. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengaruh interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat.

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, karena dalam penelitian kualitatif yang diutamakan adalah kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris . Selain itu pengertian dari penelitian deskriptif adalah data terurai dalam bentuk kata-kata yang umumnya berupa pencatatan. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dari tinjauan sosiologi sastra, dengan mengelompokkan

bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam novel *Xu Sanguan Mai Xue Ji* 《许三观卖血记》, sehingga dapat menambah pemahaman mengenai apa yang sedang dikaji (Semi, p.8-23).

Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Xu Sanguan Mai Xue Ji* 《许三观卖血记》 karya Yu Hua (余华). Selain menggunakan data primer, penulis juga menggunakan data sekunder berupa referensi mengenai interaksi sosial antartokoh yang dapat ditinjau dari faktor-faktor yang dapat menyebabkan bentuk-bentuk interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi antar tokoh dalam novel tersebut. Konsep ini digunakan bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya bentuk-bentuk interaksi dan untuk mengetahui apa saja bentuk interaksi sosial yang terjadi antartokoh yang tercermin dalam novel *Xu Sanguan Mai Xue Ji* 《许三观卖血记》.

